

Pendekatan Mind Mapping : Proses Pembelajaran Bimbingan Belajar Kumon

Mind Mapping Approach: Kumon Tutoring Learning Process

Taty Fauzi¹⁾, Nurbaiti²⁾, Rahmah Novianti³⁾, Natasha Intania⁴⁾

Universitas PGRI Palembang

taty.fauzy@yahoo.co.id, nurbaiti.mhd@gmail.com, Aliciarahmah@gmail.com,
natasyaintania7@gmail.com

Alamat: Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116

Korespondensi penulis : taty.fauzy@yahoo.co.id

Article History:

Received: April 21, 2024

Accepted: Mei 28, 2024

Published: Mei 31, 2024

Keywords: Kumon, Mind Mapping, Student, Tutoring

Abstract: So far the education system in Indonesia has not optimally implemented: classroom learning so it does not accommodate the needs of each student. It is proven that remedial learning is still in demand to increase skills outside of class hours. This condition is a serious enough problem that parents are looking for options to increase their children's abilities through tutoring. Schools in all educational units should be able to apply the concept of differential learning, namely learning that prioritizes the learning needs of age to face challenges. However, this does not mean that differentiation learning provides different treatment. In fact, every child is unique, has different styles, interests and abilities. The results of the counseling at Kumon prove the speed of students in answering 100 questions in 5 minutes. On average, students complete their assignments. Then the child learns to the next level. If they cannot reach the time limit, students will be motivated to repeat it until they meet the minimum time limit. The mind mapping and Kumon methods have similarities.

Abstrak: Sejauh ini sistem pendidikan di Indonesia belum optimal menerapkan pembelajaran dikelas sehingga kurang mengakomodir kebutuhan setiap siswa. Terbukti pembelajaran remedial masih diminati untuk menambah kecakapan di luar jam pelajaran. Kondisi ini menjadi salah satu masalah yang cukup serius sehingga orang tua mencari pilihan untuk menambah kemampuan anak melalui bimbingan belajar. Seharusnya sekolah pada semua satuan pendidikan dapat menerapkan konsep pembelajaran diferensial, yaitu pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan belajar siswa secara individu untuk melatih kemandirian, kreatif dan berani menghadapi tantangan. Namun tidak berarti pembelajaran diferensiasi memberikan perlakuan berbeda. Sejatinya setiap anak adalah unik, memiliki gaya, minat, kemampuan yang berbeda. Hasil pelaksanaan PKM di Kumon membuktikan kecepatan siswa dalam menjawab 100 soal dalam waktu 5 menit. Rata-rata siswa tuntas dalam mengerjakan tugas. Kemudian anak belajar menuju level berikutnya, jika belum dapat mencapai batas waktu siswa akan dimotivasi untuk mengulanginya hingga memenuhi batas ketentuan waktu minimal. Metode *mind mapping* dan *kumon* memiliki kesamaan.

Kata Kunci : Kumon, Mind Mapping, Siswa, Bimbel

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah kebutuhan manusia untuk dapat meningkatkan harkat dan martabat yang sebaik-baiknya. Belajar dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria adanya perubahan perilaku yang lebih baik, ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran guru memegang peran sentral, ia memiliki tugas dan tanggung

* Taty Fauzi, taty.fauzy@yahoo.co.id

jawab yang besar, diawali dengan menyiapkan materi pelajaran, dan bahan untuk evaluasi,. Selain kompetensi profesi masih ada kompetensi lain yang harus dikuasai guru yaitu mampu beradaptasi dengan baik dalam mengajar siswa milenial, mengembangkan bakat dan kemampuan, serta membentuk karakter. Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan bimbingan berupa bimbingan belajar mengenai pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun bimbingan belajar yang dimaksud salah satunya diselenggarakan oleh (Kompas, 2022) alasannya untuk pendidikan anak-anak era digital segala sesuatu mudah diperoleh tanpa memberdayakan kerja otak, anak malas oleh karena itu perlu arahan para orang tua untuk mengolah, mengasah kemampuan berpikir.

Ketertarikan untuk melihat aktivitas belajar dikumon mendorong terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Mengapa beberapa bimbel yang selama ini menjamur seketika sepi, apalagi pasca covid-19. Akan tetapi bimbel dibawah naungan kumon ramai, dan para orang tua bercerita tentang kecepatan menghitung, merangkai kata (bahasa) luar biasa. Hal ini sejalan dengan fenomena yang dapat dilihat anak-anak atau peserta didik hasil tempaan bimbingan belajar kumon rata-rata memiliki kecepatan, ketepatan khususnya kecepatan menghitung secara matematik dan fenomena tersebut didukung (Jumiati & dkk, 2022) membuat sebuah kegiatan bimbingan belajar, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan tumbuhnya kesadaran anak-anak dalam belajar, anak menjadi aktif, bertanya tentang materi yang kurang dipahami.

Namun secara luas tanggung jawab mengajar adalah tugas bersama orang tua guru dan pemerintah. Keterlibatan tersebut bertujuan agar dapat memberi motivasi dan penguatan tercapainya tujuan belajar. Dalam proses belajar dibutuhkan pendekatan yang efektif agar anak mampu memahami, mengerti perintah dan memiliki tanggung jawab atas tugasnya sebagai peserta didik. Oleh karena itu, jika kita berharap bahwa peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam memberikan hasil belajar orang tua dapat melakukan pilihan untuk menambah kecakapan anak mengikuti pembelajaran program bimbingan belajar (bimbel). Sejatinya tidak cukup jika hanya mengharapkan materi pelajaran dari sekolah tanpa menambah referensi atau solusi lainnya. Anak perlu mendapatkan asupan kemampuan berpikir di luar ruang kelas terutama masa awal usia sekolah.

Selanjutnya (Rizkiyah & dkk, 2021) membuktikan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa khususnya pada masa pandemi covid-19 dampaknya sangat nyata pemerintah memutuskan sistem pembelajaran dapat dilakukan secara

daring dengan pengawasan sekolah, guru dan orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan

Sebagaimana kita ketahui banyak sekali metode yang dapat di tanamkan pada anak menjelang awal memasuki usia belajar. Bimbingan belajar seperti apa yang dimaksudkan dalam kegiatan ini? Bimbingan belajar yang dikelola secara terprogram dalam kegiatan pendidikan non- formal. Pengabdian Pada Masyarakat kali ini Tim mencoba melakukan penelusuran hasil dari metode *mind mapping* yang dikombinasikan dengan metode kumon. Jika dalam *mind mapping* peserta didik dikondisikan untuk melakukan visualisasi, memahami berbagai simbol atau, gambar, kemudian digunakan sebagai ganti catatan tertulis. *Mind mapping* merupakan metode pemetaan otak terhadap semua informasi, demikian pula dengan metode Kumon. Metode Peta pikiran adalah sebuah upaya kreatif yang memungkinkan setiap orang untuk mendapatkan keuntungan dari semua potensi yang dimilikinya untuk mencerminkan dan mengatur ide-idenya. Ke dua metode saling melengkapi.

Metode Kumon mengajar siswa belajar dengan mengerjakan LKS secara mandiri, didalam arahan instruktur. Pencetus Kumon seorang berkebangsaan Jepang Toru Kumon, Ia mendirikan Organisasi Kumon Educational Ltd tahun 1954 yang menekankan pada pembelajaran matematika dan pemahaman bacaan. Kumon adalah program belajar di luar kelas di sekolah di Jepang. Tahun 1974 untuk pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat hingga meluas dan pada tahun 2014 puncak peringatan berdirinya kumon ke 100 tahun.

Kumon dan *mind mapping* adalah seni membuat peta pikiran manusia terbuka, mampu mengembangkan pendekatan berpikir yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan prinsip yang diterapkan yaitu memberikan rangsang pada fasilitas belajar, tenaga pengajar yang *humble* dekat secara psikhis dan fisik dengan siswanya. Kondisi yang seperti ini pula yang diinginkan anak, mereka menjadi berani bertanya. Proses belajar serius, tetapi peserta didiknya senantiasa dalam nuansa rilek hal ini berdampak sangat besar bagi tumbuh kembang diusia mereka. Dengan ciri khas ke duanya anak- anak mendapatkan variasi pembelajaran.

Pada prinsipnya Kumon dan *mind mapping* hadir dalam upaya untuk membantu cara berpikir cepat, tepat kreatif inovasi. Bimbingan belajar kumon tidaklah instan, namun butuh waktu agar anak dapat mengerjakan setiap tingkatan atau tahapan. Sedangkan metode *mind mapping* hadir tahun 1970 pencetusnya Tony Buzan seorang psikolog keturunan Inggris, menjabat sebagai ketua Yayasan Otak, pakar dan pendiri club (*Brain Trust*) serta pencetus konsep Melek Mental (peta Pikiran Manusia). *Mind mapping* adalah teknik untuk memaksimalkan daya kerja otak dengan cara membuat alur-alur berpikir proses pembelajaran diperlukan adanya inovasi dan pembaharuan guna meningkatkan kreativitas dan kemandirian

peserta didik. Pendekatan menggunakan mode mind mapping memberikan stimuli bagi peserta didik untuk meningkatkan daya ingat dan memaksimalkan proses kreativitas berpikirnya. Metode *mind mapping* dimulai dengan satu konsep atau tema tunggal yang kemudian dihubungkan dengan tema-tema pendukungnya. Metode *mind map* memberikan informasi kemudian direkam dalam bentuk simbol, garis, kata, dan warna. Alur pikiran ini memberi stimulus umpan pada peserta didik untuk berpikir dan menghasilkan ide-ide baru. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mengubah konsep yang panjang dan rumit menjadi sebuah pola yang menyenangkan, singkat, menarik dan tentu saja mudah untuk dipahami. Indikator yang digunakan untuk mengukur daya kerja otak mengacu pada teori (Buzan, 2006) meliputi peta rute perjalanan daya pikir, dengan beberapa aspek seperti, merencanakan, berkomunikasi, lebih kreatif, menyelesaikan masalah, fokus perhatian, menyusun, menjelaskan, kemampuan mengingat lebih baik, cepat memahami, melatih visual secara keseluruhan.

Sejalan dengan indikator tersebut (Rahayu & P, 2021) dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa metode *mind mapping* sangat diperlukan untuk mendukung meningkatkan kemampuan berlikir kreatif peserta didik. Salah satu solusi dari permasalahan ini adalah penggunaan konsep mind mapping dalam proses pembelajaran. Metode *mind mapping* dimulai dengan satu konsep atau tema tunggal yang kemudian dihubungkan dengan tema-tema pendukungnya. Hal ini menjadi umpan bagi para peserta didik untuk berpikir dan menghasilkan ide-ide baru mengenai konsep atau tema tunggal yang dijadikan rujukan tersebut. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mengubah konsep yang panjang dan rumit menjadi sebuah pola yang menyenangkan, singkat, menarik dan tentu saja mudah untuk dipahami. Dalam proses pembuatan *mind mapping* ini gagasan atau ide yang dituangkan oleh peserta didik ini diharapkan mampu untuk menumbuhkan kemampuan orisinil mereka. Pengembangan-pengembangan dari setiap ide dan gagasan yang mereka hasilkan akan menumbuhkan kemampuan elaborasi yang akan membangun sebuah konsep baru, yang akan memudahkan mereka untuk memahami dan menguasai pelajaran. Sehingga pada saat peserta didik diminta untuk tampil di depan kelas, agar mampu untuk mengungkapkan gagasan dan ide mereka dengan lancar. Melalui metode *mind mapping* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dasar mengasah otak dalam menata informasi. Hakikatnya metode ini menggiring kemampuan berpikir peserta didik untuk memahami sesuai gaya berpikir. Intinya guru harus mengarahkan pemikiran peserta didik Seperti halnya dalam pembelajaran tematik ada kartu undangan gambar balon, kue, anak-anak berkumpul, banyak orang (tamu) dekorasi dalam ruangan atau sebaliknya konsep berpikir anak-anak tentang acara ulang tahun, pasti ada balon, kue, lilin, banyak hadiah dan makan-makan, bernyanyi bersama. Ilustrasinya

jika anak mendapat undangan ulang tahun dalam peta berpikir ada balon, teman-teman bernyanyi, kado dan makan kue- kue sebagaimana peta konsep berpikir berikut :



Gambar 1.1 Peta Konsep Berpikir

Pada saat liburan keluarga, ayah, bunda teman atau saudara akan mengunjungi beberapa tempat tujuan, pantai gunung atau belanja. Perlengkapan sudah dipersiapkan dari. Sepulang dari liburan guru akan menanyakan aktivitas selama liburan.



Gambar 1.2 Peta Konsep Berpikir

Alur peta berpikir sebagaimana dalam gambar sangat jelas dapat merangkum berbagai informasi, anak akan menjawab bebas dengan kalimat menurut pemahaman mereka. Sejalan dengan berpikir kritis, ((2014) & Tenriawaru, 2014) dalam penelitiannya tentang *mind mapp* ini adalah kunci yang membuka potensi. Senada dengan pendapat Eka, (Masyhudiyah, 2014) dalam artikelnya berjudul Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun dapat menjadikan mind mapping sebagai salah satu metode pembelajaran dalam

mengembangkan kreativitas anak dengan materi yang lebih bervariasi. menyampaikan aturan. kegiatan dalam membuat gambar melalui metode mind mapping sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh anak, dengan memperhatikan terlebih dahulu apakah anak sudah memahami bagaimana aturan yang harus mereka ikuti dalam kegiatan tersebut.

Mind papping adalah proses pemetaan otak dikembangkan pertama kali oleh (Buzan & Tony, 2006) pada tahun 70-an, ia adalah seorang psikolog. *Mind mapping* menghubungkan beberapa cabang sel saraf yang membentuk korelasi menuju otak membentuk suatu pemahaman. Peserta didik dapat mengatur waktu dalam mengerjakan tugas, sehingga mereka akan lebih produktif. apabila peserta didik mengalami kesulitan, peta pikiran dapat membantu meluruskan pemikiran hingga kembali ke jalur yang diinginkan. Metode *mind mapping* memiliki konsep atau peta yang nantinya akan membuat kegiatan menulis, menghitung dilaksanakan secara berurutan. *Mind mapping* dibuat seperti peta bercabang berdasarkan kategori, akan terlihat menarik dan akan meningkatkan rangsangan terhadap otak kanan.

Selain hal tersebut *mind mapping* mempermudah siswa untuk menyajikan dan mengkomunikasikan informasi, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Ketika siswa sudah terbiasa memahami suatu konsep atau ide pokok dari materi pelajaran yang sedang dipelajari, ia akan terbiasa melihat konsep, ide utama, dengan demikian ia akan lebih mudah untuk memecahkan suatu permasalahan. Setiap model dan strategi pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. *Mind mapping* dibuat dengan menggunakan komponen warna, gambar, dan garis. *Mind mapping* membuat siswa lebih aktif dan kreatif melalui kedua belahan otaknya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disajikan oleh pengajar di dalam kelas. Kelebihannya mind mapping meletakkan dan menghubungkan otak kiri dan kanan. Melalui cara ini informasi di simpan untuk memanggilnya kembali menjadi lebih mudah. Karena *mind mapping* menggunakan teknik grafis yang diwarisi dari kognisi manusia dan memberikan kunci universal untuk membuka kapasitas otak. Hal ini menjadi cara ideal untuk secara teratur mendukung proses berpikir otak.

Kelebihan mind mapping juga diungkap oleh (Maulidina & Ayu, 2024) melalui risetnya bahwa *mind mapping* adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan perkembangan dan kreatifitas anak usia dini secara menyeluruh. Senada dengan hal tersebut (Torrance & Paul, 2013) menegaskan bahwa bahwa berpikir adalah keterampilan yang dikembangkan melalui latihan mengingat untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipelajari. Keunggulan mind mapping juga diungkap oleh (Sari, Buchari, & Suryati, 2024) bahwa model *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sebagai metode belajar yang mengusung kemandirian, kreativitas dan bersifat individual kumon dan *mind mapping* dalam proses belajarnya senantiasa menyesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa . Adapun dalam penilaian sistem digunakan kumon memberlakukan sistem nilai 100, artinya setiap latihan siswa harus benar dengan waktu yang relatif singkat, sebelum bisa berganti pada lembar kerja berikutnya harus tuntas. Siswa yang belum memenuhi ketentuan atau masih ada yang salah harus memperbaiki sendiri sampai mendapat nilai 100. Cara ini dinilai cukup efektif agar siswa dapat memange waktu, fokus, dan disiplin tidak lagi melakukan kesalahan dan termotivasi untuk mengejar ketinggalannya.

Bagi anak usia di bawah empat tahun, penekankan metode belajar kumon senantiasa sama yaitu mandiri dan perseorangan. Metode kumon membantu mengembangkan *life skills*, selain itu juga mengembangkan kemampuan bidang akademis, kemandirian dan berani menghadapi masalah dengan penyelesaian positif. Pengembangan *life skills* tentu saja penting karena pada usia ini terjadi sebuah transisi dari masa kanak- kanak awal, pertengahan dan kanak- kanak akhir. Pendekatan yang dilakukan dalam metode kumon anak dipersiapkan untuk mandiri, memiliki motivasi, kreatif. Sekalipun demikian untuk beberapa kasus ada juga orang remaja belajar di kumon. Artinya metode kumon tidak membatasi usia untuk belajar pada bimbel dengan metode kumon. Setiap guru bertanggungjawab atas siswa didiknya untuk mendapatkan bimbingan dan arahan.

Metode kumon mengawali pelajaran dari titik yang nyaman dirasakan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan, hal ini menjadi langkah awal sebagai pondasi belajar. Kumon memotivasi siswa agar dapat melampaui kemampuan rata- rata kelas melalui pelajaran mandiri. Istruktur dapat menemukan kemampuan masing- masing anak dengan memperhatikan kemampuan akademik dan kepribadiannya dalam menyelesaikan LKS sesuai dengan limit waktu (yaitu lima menit). Ketika diberi Lembar Kerja dengan 100 soal siswa yang menyelesaikan dengan hitungan waktu melampaui ketentuan maka akan diulang beberapa kali hingga capaian dapat ditempuh (lima menit).

Ciri khas Kumon lainnya siswa diajak untuk berpikir dari dasar ketinggian yang lebih tinggi cenderung sulit dengan langkah- langkah sederhana. Keberhasilan langkah- langkah ini pula yang menjadi *branch* pembelajaran Kumon. Menurut (Apriana & Dina, 2014) dalam penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus dan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus 1 hanya 55% kemampuan menyelesaikan tugas. Hasil kualifikasi kelayakan produk dan pembimbingan pada proses pembelajaran kurang baik. Dilanjutkan dengan siklus berikutnya, capaian pada siklus 2 menunjukkan kenaikan hingga

86%. Selisih capaian 31%, kualifikasi kelayakan produk dalam proses pembelajaran sangat baik.

METODE

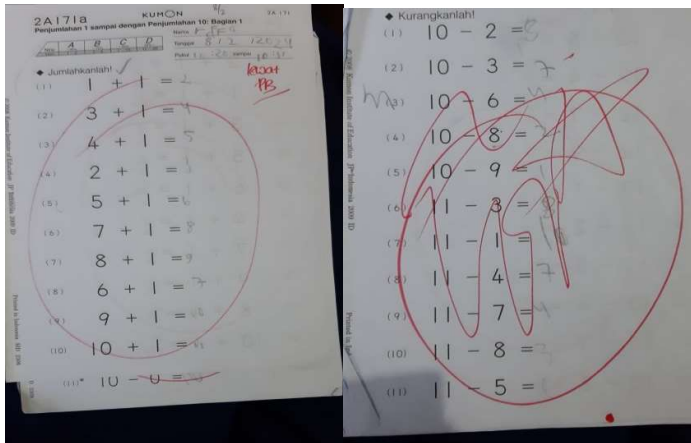
Kegiatan ini adalah Pengabdian pada masyarakat dengan mengambil *setting* di bimbel “Kumon” DI Panjaitan Palembang. Kumon sebagai salah satu layanan bimbel yang hingga kini senantiasa diminati oleh para orang tua untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir dan refleksi anak dalam belajar. Selain ingin mendapatkan informasi tentang keunikan pembelajaran di kumon, tim melakukan observasi (pengamatan) pada siswa tentang pembelajaran mandiri, kreatif, kecepatan menghitung, dan kecepatan menalar. Senada dengan itu tim ingin mendapatkan informasi mendalam tentang implementasi tata aturan belajar yang bersifat individual. Pada tahap persiapan tim membuat identifikasi tata tertib pembelajaran di kumon, kemudian pada tahap kedua mempersiapkan instrumen . Angket (pertanyaan) dan melakukan dokumentasi evaluasi belajar siswa dengan kelebihan dan kelemahannya. Langkah terakhir melakukan sharing dengan instruktur. Sebagai catatan karena metode pembelajaran dilakukan secara individual maka tim juga melakukan observasi pada instruktur selain dengan mengamati video dalam proses pembelajaran instruktur juga diminta untuk mengisi angket (sejumlah pertanyaan) dalam proses mengajar.

HASIL

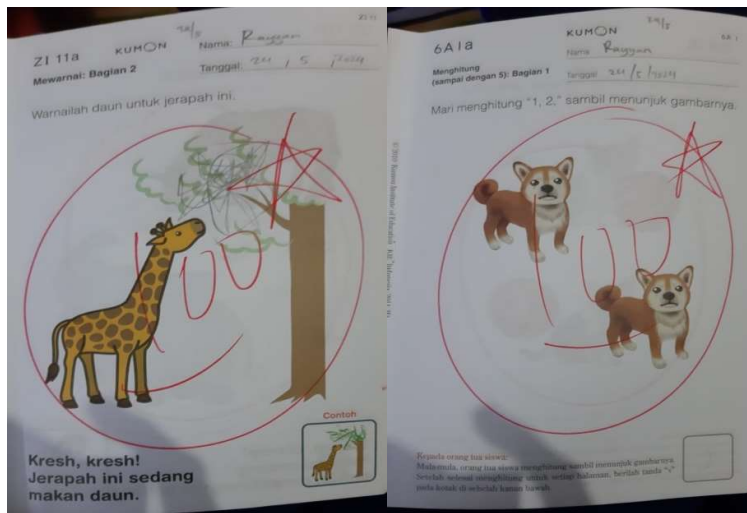
Berdasarkan observasi dan pengamatan terhadap proses belajar di Kumon ada beberapa indikator yang dapat dinilai, ditinjau dari berbagai aspek seperti disiplin, motivasi, kecepatan kreativitas. Instruktur memberikan sejumlah soal latihan yang harus diisi oleh siswa berdasarkan petunjuk. Instruktur Kumon memberikan LKS Tim mengamati kecepatan waktu menyelesaikan soal- soal. Waktu siswa belajar maksimum 2 jam, kecepatan menjadi indikator tingkat kemampuan siswa. Siswa belajar untuk mengerjakan soal-soalnya sendiri di lembar kerjanya. Untuk 100 soal batas waktu selesai maksimum 5 menit. Jika siswa sudah mencoba berulang kali tapi masih belum dapat menyelesaikan soal-soal, instruktur akan memberikan petunjuk hingga siswa tuntas mengerjakan soal- soal latihan. Belum bisa pulang kalau belum mendapat nilai 100. Penilaian diberikan dengan rentang 10- 100.

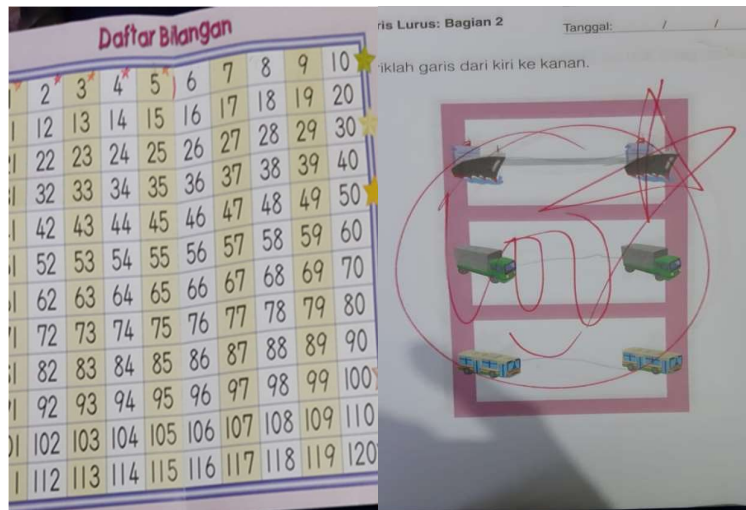
Siswa kumon bervariasi, mulai dari siswa pra-sekolah dan pendidikan dasar Sampai kapan mau belajar di Kumon (SMP). Berdasarkan Hasil Analisis setelah siswa belajar pada bimbingan belajar Kumon terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, cepat dan tepat. Waktu maksimal ± 12 bulan bagi siswa untuk belajar, membahas, mengerjakan materi

yang lebih tinggi dengan percaya diri, tergantung pada usia dan kemampuannya pada saat mendaftar. Berikut hasil LKS siswa untuk Level A (kelas 2)



Selanjutnya salah satu kegiatan mengisi LKS yang diambil sebagai contoh untuk siswa pada Level Prasekolah





Anak- anak akan naik ke level berikutnya apabila ia tuntas pada level yang dia tekuni menggunakan acuan yang diadopsi dari (John & Zwier, 2010) dan EFSA's (2018). Tim membuat kisi- kisi aspek yang dinilai sbagai berikut :

Tabel 1Aspek Yang dinilai

No	Aspek yang dinilai	Hasil Observasi (Pengamatan)
	Kegiatan A	
	Siswa membaca perintah soal untuk dikerjakan	Perintah dipahami oleh siswa
	Siswa menggunakan skemata, memprediksi banyak soal dan waktu yang disediakan	
	Siswa menggunakan skemata, memahami tema, gambar dan jumlah objek	Fokus
	Siswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan tiap soal	
	Kegiatan B	
	Kegiatan Selama Mengerjakan Soal	
	Siswa melihat gambar benda pada LKS dan menyelesaikan sesuai arahan (khusus untuk Pra sekolah) di bawah pengawasan instruktur.	Memahami gambar dengan menyebut, dan menghitung banyaknya
	Siswa tau ketika melihat banyak nya lembaran LKS yang harus diisi	
	Bertanya ketika ada yang sulit	
	Siswa menghitung (bersuara) sambil mengisi LKS	
	Kegiatan C	

	Tanya jawab dengan instruktur tentang soal- soal (apakah ada kesulitan), mengapa cukup lama mengerjakannya	Harus dijawab semuanya?
	Hasil pengisian LKS dinilai instruktur	nilai 100 untuk waktu penyelesaian 5 menit)
	Pengisian sesuai dengan waktu yang diberikan	Pengisian yang pertama kali atau pengulangan?

Menurut (Rumelhart, 1980) seperti dikutip dari Jose Luiz Meurer (2000 : 168) skemata merupakan pengalaman dan pengetahuan yang terorganisir dalam pikiran dengan variabel-variabelnya (subkomponen) untuk memahami hal yang sama dengan pengetahuan yang baru dibaca atau diketahui. Hal ini senada dengan kajian (Rokhmawa & Tristan, 2018) skemata mendukung pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa. Maknanya bahwa seseorang harus melihat, memahami terlebih dahulu apa yang ada dalam gambar, tema sehingga dapat disimpan, didistribusikan dalam peta pikiran

Pendapat yang senada di jelaskan pula oleh (Yuyun, 2018) dkk (Kustian & Gantina, 2021) bahwa pembelajaran dengan metode kumon selain menyenangkan bagi siswa juga berdampak pada terbentuknya pemahaman konsep siswa. Dengan demikian metode kumon sebagai salah satu alternatif model yang dapat diterapkan khususnya di sekolah dasar. Model ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar mandiri.

Hasil kajian dan temuan para peneliti disimpulkan bahwa jauh sebelum ada metode pendekatan *mind mapping*, kumon telah menerapkan pembelajaran mandiri, disiplin dan kritis dan kreatif. Metode kumon masih dipercaya mampu membentuk kreativitas, dan kemampuan mengingat lebih tajam. *Cros cek* dengan jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan pada orang tua siswa seputar kumon, tentang seberapa tingkat harapan dan kepercayaan menempatkan anaknya pada bimbingan belajar. Jawaban mereka sangat subjektif, dan bervariasi. Dari 3 orang , *ibu pertama* menyatakan saya melihat bahwa anak saya memiliki kecepatan dalam berhitung dan membaca soal setelah belajar di kumon. *Ibu ke dua* ; saya melihat anak- anak lain les di kumon pintar- pintar, saya jadi tertarik untuk memasukkan anak ke kumon. *Ibu ke tiga* sudah 5 bulan anak saya belajar dikumon nampak kecepatan dan ketepatan menghitungnya namun dia selalu protes kehilangan waktu bermain dan istirahat karena tugas- tugas yang masih harus diselesai di rumah. LKS yang diharuskan diisi ada 10 lembar, terkadang anak menyelesaikan masih sambil bermain sehingga tuntutan waktu selesai dalam 5 menit kadang terabaikan. Baru setelah dikerjakan berulang kali siswa fokus namun

ada 2 hal yang dapat diamati tim bahwa fokus dan selesai memang tepat waktu atau ada muatan ingin cepat pulang, hal ini sempat ditanyakan setelah diluar kelas. Ternyata selain ingin dapat nilai 100 mereka terobsesi mau cepat pulang, mungkinkah mereka bosan? Temuan beberapa peneliti terhadap kedekatan hubungan *mind mapping* dengan metode kumon sejalan pendapat Muti'ah (2023) bahwa pemahaman konsep matematis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam penguasaan materi sehingga mereka mampu untuk mengutarakan secara jelas.

DISKUSI

Kumon mengembangkan keterampilan hidup membentuk keterampilan, disiplin waktu dan percaya diri untuk mengatasi tantangan. Satu hal yang perlu diteladani bahwa Pendekatan Kumon terhadap pendidikan mempersiapkan siswa untuk masa depan, mereka unggul dalam kelas dan memiliki keterampilan hidup untuk mengejar impian menjadi yang terbaik.

Lembar kerja Kumon didesain untuk mengembangkan belajar mandiri dengan membimbing namun mengerjakan soal-soalnya sendiri. Ada contoh dan penjelasan yang cukup dalam setiap lembar kerja untuk mendorong siswa agar bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri. Ketika siswa menyelesaikan lembar kerja, mereka belajar bagaimana menetapkan tujuan, dan menyelesaikan tugas-tugas yang belum pernah dilakukan sebelumnya, serta dapat mengembangkan kemandirian dan keuletan dalam karakter. Sebagaimana dikemukakan (Kustiah & Gantina, 2021) (2021) bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.

KESIMPULAN

Sejatinya setiap anak adalah unik, ia memiliki gaya, strategi, minat, kemampuan yang berbeda. Kebanyakan anak akan mengalami kendala ketika mengerjakan soal yang sulit. Dengan latihan setiap hari para siswa akan menemukan solusi atau jawaban secara mandiri. Siswa nantinya akan dapat mengerjakan soal secara mandiri dari tingkat yang paling mudah hingga sulit. Hal ini tentu akan membantu siswa memanfaatkan waktu secara optimal (Kompas, Metode Kumon, 2022) Karena sekolah hampir tidak dapat memfasilitasi proses

belajar terutama dalam konsep belajar klasikal. Beberapa materi pelajaran memang harus dilang, dilatihkan dan dipelajari oleh siswa.

Metode pembelajaran membentuk kemandirian anak dalam belajar, disiplin dengan belajar secara bertahap dari tingkat yang mudah hingga pada tingkat yang lebih sulit. Kemudian Karena senantiasa diajar untuk disiplin ada daya juang untuk menyelesaikan setiap lembaran tugas yang diberikan. Pada dasarnya tidak ada yang salah dalam mendorong anak untuk belajar di rumah, les di sekolah atau mengikuti bimbingan belajar. Tidak ada secara mutlak dimiliki oleh sebuah metode ada kelebihan dan kelemahannya. Namun secara umum mengikuti bimbingan belajar pada kumon adalah hal positi dalam rangka membentuk disiplin, keberanian, mandiri, fokus, kecepatan dan ketepatan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didukung oleh lembaga UPGRI Palembang dan berkolaborasi dengan Kumon cabang di Panjaitan Palembang. Serta para anggota Tim yang telah bekerjasama mendapatkan informasi tentang keunggulan peserta di Kumon yang sampai saat ini jumlahnya semakin meningkat. Rata- rata peserta kumon adalah anak- anak dibawah usia 15 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- ADV Team. Kompas. “Menenal Lebih Dekat Metode Belajar Kumon”. kompas.tv (2022)
- Aji, Sarwono.” Model Pembelajaran Kumon, Dengan teknik Peta Konsep (Mind Mapping), Hasil Belajar, Kumon Learning Model, Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK 2 Wonosobo”. <https://unes.ac.id> (2016)
- Apriana, Dina. Implementasi Metode Kumon Dalam Pelajaran Matematika Pada Kelas Rendah di SDN 2 Sukamulia”. Jurnal Educatio, Vol. 9No. 1, Juni 2014, hal. 71- <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id> (2014)
- Buzan, T. “*Mind Map* untuk Meningkatkan Kreativitas : Kick Start Your Creativity and Transform Your Life”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006
- Eka Pratiwi Tenriawaru. “Implementasi Mond mapping Dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan karakter”. Prosiding Semnas Universitas Cokroaminoto Palopo. 01, no 1 (2014)
- Haryanti, Yuyun D, , Siti Nurjanah. “Model Kumon Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Pecahan Siswa Kelas III DI SD Negeri Majalengka Kulon VII”. Jurnal Taman Cendekia 02 no. 02 (Desember 2018)

- Jumiati, Ipah Ema, Helga MZW dkk. “Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah dasar di desa Batukuwung”. Jurnal Pengabdian Masyarakat JPM Bantenese 4 no 1 (Juni 2022)
- Kumon’s History : “Sejarah Kumon”. <https://id.kumonglobal.com>
- Kustian, Nina Gantina.”Penggunaan Metode mind mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Jurnal Academia Inovasi Riset Akademik. 1. no 1. (Agustus 2021)
- Makarim, F Rizal. Beda Otak Kanan dan Kiri yang Perlu Diketahui Otak. (2023)
- Masyhudiyah, Ratna Ayu. “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Karomah Surabaya”. Jurnal Unesa. (2014)
- Maulidina, Farah Ayu.” Model Pembelajaran Mind mapping Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Incrementapedia 06 no.01 (Juni 2024) 9-14
- Muti’ah, Farida. “Kumon Berbasis LKPD Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik” Radenintan (2023)
- Quora : Tempat Berbagi Pengetahuan dan Memahami Dunia Lebih baik. 2009.
- Rahayu, P, Arum. “Penggunaan Mind mapping Dari Perspektif Tony Buzan. Jurnal Paradigma 11, no.1. (2021).
- Risqiyah, Santika Lya Diah Pramesti. “ Upaya Meningkatkan Kualitas dan Kreativitas Belajar Melalui Program Bimbingan Belajar di Masa Pandemi Covid- 19”. Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat 3 no. 1 (Juni 2021)
- Rumelhart. *Scemata Theory and The Desaign of Content-Area Texbook* . <http://scholarspace.manoa.hawaii.edu>. (1980)
- Rokhmawa, Tristan. Konteks, Tema, Skemata, Memori, dan Pikiran: Mendukung Pembelajaran Bahasa Sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan. Jurnal hasta Wiyata 2018 DOI: [10.21776/ub.hastawiyata.2018.001.02.02](https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.001.02.02)<https://www.neliti.com>
- Sari, Lana, Buchari, Is, suryati. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN 01 Rantau Selatan. “Jurnal Stita 1 vol. II (Maret 2023)
- Siti, Juairiyah. 2013. “Pengaruh Penggunaan Metode Kumon Terhadap Pemahaman Konsep Segi Empat Kelas VII SMP Negeri Cigandamekar Kabupaten Kuningan”. Jurnal Universitas Merangin. (2013)
- The Principles and Methods Behind EFSA's : Guidance on Uncertainty Analysis in Scientific Assessment. 16(1): e05122 (Januari 2018)
- Torrance, E.Paul. “Scientific Views of Creativity and Factors Affecting Its Growth” Jurnal Daedalus, 94, no. 3. (2013)

Zwiers, J. Prinsip dan Metode Dibalik Panduan EFSA. Nasional Institutes of Health (NIH). (2010)